

ANALISIS NILAI RELIGIUS PADA NOVEL *GADIS 12 RAKAAT*

KARYAMA'MUN AFFANY

DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA

Ningmatul Khafsoh Muhajiroh, Bagiya, Suryo Daru Santoso

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: ning04.hmc@gmail.com, bagiya@umpwr.ac.id.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik novel *Gadis 12 Rakaat* Karya Ma'mun Affany; (2) nilai Religius ; dan (3) skenario pembelajaran nilai religius pada novel *Gadis 12 Rakaat* Karya Ma'mun Affany di Kelas XI SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Fokus penelitian ini adalah nilai religius dalam novel *Gadis 12 Rakaat* dan skenario pembelajarannya di kelas XI SMA. Sumber data penelitian ini novel *Gadis 12 Rakaat*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi. Teknik penyajian data dilakukan dengan menggunakan teknik informal. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa (1) unsur intrinsik novel *Gadis 12 Rakaat*, yaitu (a) tema minor: ujian hidup, kebimbangan perasaan, dan sakitnya kejujuran, tema mayor: cinta berbeda agama, (b) tokoh utamanya Bagus (jahat dan jujur), Fashihah (rajin beribadah, baik hati, dan setia), sedangkan tokoh tambahannya: Gus Ali, Yuna, Santo, Septa, Abah Husain, Safitri, dan Mamat, (c) alur: maju, (d) latar dibagi menjadi 3, yaitu latar tempat: gereja, asrama militer, pondok pesantren, rumah gus ali, batu giripura, klinik, masjid, rumah tahanan, dan pengadilan, latar waktu: pagi hari, sore hari, dan malam hari, latar suasana: menyenangkan dan menyedihkan, (e) amanat yang disampaikan adalah keutamaan bagi seorang muslim untuk saling menghormati satu sama lain terutama kepada wanita; (2) nilai religius dalam novel *Gadis 12 Rakaat* meliputi (a) hubungan manusia dengan Tuhan: melaksanakan salat, membaca Al-Quran, muallaf, berdoa, bersyukur, (b) hubungan manusia dengan sesama manusia: tolong menolong, pemaaf, peduli sesama, (c) hubungan manusia dengan diri sendiri: pantang menyerah dan lapang dada, (d) hubungan manusia dengan lingkungan: menjaga kelestarian alam dan memanfaatkannya sebagai bentuk rasa syukur; (3) skenario pembelajaran novel *Gadis 12 Rakaat* di kelas XI SMA disesuaikan dengan KD 3.11 menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dan berpasangan dengan KD 4.11 menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode CIRC yang terdiri dari pengenalan konsep, eksplorasi dan aplikasi, dan publikasi.

Kata kunci: nilai religius novel, dan Skenario Pembelajaran Sastra

Abstract: This study aims to describe: (1) the intrinsic elements of the novel *Gadis 12 Rakaat* Karya Ma'mun Affany; (2) Religious values; and (3) the scenario of learning religious values in the novel *Gadis 12 Rakaat* Karya Ma'mun Affany in Class XI SMA. This research is a qualitative descriptive study. The focus of this research is the religious value in the novel *Gadis 12 Rakaat* and the learning scenario in class XI SMA. The data source of this research is novel *Gadis 12 Rakaat*. The data collection technique was carried out by reading and note-taking techniques. Data analysis was performed using content analysis techniques. The data presentation technique is carried out using informal techniques. From the results of this study it is concluded that (1) intrinsic elements of the novel *Gadis 12 Rakaat*, namely (a) minor themes: life goals, indecisiveness, and pain of honesty, major themes: love of different religions, (b) the main character is Good (evil and honest), Fasihah (diligent in worship, kind, and loyal), while the additional characters: Gus Ali, Yuna, Santo, Septa, Abah Husain, Safitri, and Mamat, (c) flow: forward, (d) the background is divided into 3, namely the setting of the place: church, military dormitory, Islamic boarding school, gus ali house, giripura stone, clinic, mosque, detention center, and court, time setting :, morning, evening, and night, atmosphere setting: fun and sad, (e) the message conveyed is the virtue of a Muslim to respect one another, especially women; (2) religious values in the novel *Gadis 12 Rakaat* include (a) human relations with God: praying, reading the Koran, converting, praying, being grateful, (b) human relations with fellow human beings: please help, forgive, care for others, (c) human relations with oneself: unyielding and graceful, (d) human relations with the environment: preserving nature and using it as a form of gratitude; (3) novel learning scenario *Gadis 12 Rakaat* in class XI SMA is adjusted to KD 3.11 and analyzes messages from a fiction book that is read and pairs with KD 4.11 compiles a review of messages from a fiction book that is read. Learning is carried out using the CIRC method which consists of introduction to concepts, exploration and application, and publication.

Key words: the religious value of the novel, and the Literature Learning Scenario

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil cipta manusia yang telah melalui proses tahap pemikiran dan pengolahan. Karya sastra sebagai suatu bentuk karya seni merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji dan dibicarakan. Karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran, karya sastra juga dipakai untuk menggambarkan apa yang ditangkap oleh pegarang tentang kehidupan disekitarnya (Ginjar, 2012: 1). Pengungkapan kenyataan melalui karya sastra akan memberikan gambaran pada setiap anggota masyarakat tentang keadaan masyarakat dan lingkungannya dan menuntun manusia untuk memberi yang terbaik bagi masyarakat dan lingkungannya. Karena itu, sastrawan sangat bergantung pada masyarakat dan lingkungannya. Sebagai manusia, sastrawan tidak harus berkecimpung pada dirinya saja (sastra). Sebagai anggota masyarakat, sastrawan tidak hanya dapat berpaling muka terhadap masalah-masalah yang ada di masyarakat.

Nurgiyantoro (2010: 7) menjelaskan bahwa novel berasal dari kata *novella* dan *novelle* yang sama dengan istilah Indonesia ‘novelet’ (Inggris *novelle*) yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjang cakupannya, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Novel dibangun dari sejumlah unsur dan setiap unsur saling berhubungan, saling menentukan, dan saling mempengaruhi yang kesemuanya itu menyebabkan novel tersebut menjadi sebuah karya yang bermakna secara penuh, hidup. Salah satu unsurnya adalah amanat. Amanat atau pesan dalam novel yang bermacam-macam, disajikan oleh pengarang baik secara tersirat maupun tersurat di dalam novel, salah satunya pesan mengenai nilai religius.

Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, syariah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat

(Sahlan, 2012: 42). Hal tersebut sependapat dengan dengan Atmosuwito. Atmosuwito (2010: 124) menyatakan bahwa nilai religius menyangkut rasa keagamaan, yakni segala perasaan batin yang berhubungan dengan Tuhan, perasaan berdosa, perasaan takut, dan perasaan akan kebesaran Tuhan. Nilai religius adalah konsep keagamaan yang menyebabkan manusia bersikap sesuai dengan perintah Tuhannya. Nilai religius tidak hanya menyangkut hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga dapat menyangkut hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan (alam semesta).

Skenario adalah urutan cerita yang disusun secara terperinci oleh seseorang agar suatu peristiwa terjadi sesuai apa yang diinginkan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Rusman, 2012: 3). Berdasarkan kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tentang memahami novel *Gadis 12 Rakaat* karya Ma'mun Affany terdapat pada kelas XI SMA. Dalam penelitian ini, pembelajaran nilai religius pada novel akan dikaitkan dengan skenario pembelajaran sastra di SMA. Tentunya dalam skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan Silabus Kurikulum 2013 KD 3.11 menganalisis pesan dari suatu buku fiksi yang dibaca berpasangan dengan KD 4.11 menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Penelitian ini diberi judul "Analisis Nilai Religius pada Novel *Gadis 12 Rakaat* karya Ma'mun Affany dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA".

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa referensi, terdapat beberapa penelitian yang mempunyai tema yang hampir sama, yakni penelitian dengan pendekatan religius yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Pada penelitian ini, peneliti mengutip hasil penelitian yang dilakukan oleh Heru, Bagiya, dan Daru (2017) dengan judul "Nilai Religius dalam Novel *Suluk Gunung Jati* Karya E. Rokajat dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA". Penelitian yang

dilakukan oleh Heru, Bagiya, dan Santoso (2017) mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan antara penelitian Heru, Bagiya, dan Santoso (2017) dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis nilai religius. Perbedaan terletak pada subjek penelitian yang berupa novel. Subjek penelitian yang dilakukan oleh Heru, Bagiya, dan Santoso (2017) meliputi novel *Suluk Gunung Jati* Karya E. Rokajat, sedangkan penulis menggunakan novel *Gadis 12 Rakaat* karya Ma'mun Affany.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Khasanah, Sukirno, dan Santoso (2018) dengan judul “Analisis Nilai Religius pada Novel *Pesantren Impian* Karya Asma Nadia dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya dengan Metode Inkuiri di Kelas XI SMA”. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan antara penelitian Khasanah, Sukirno, dan Santoso (2018) dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis nilai religius. Perbedaan terletak pada subjek penelitian yang berupa novel. Subjek penelitian yang dilakukan oleh Khasanah, Sukirno, dan Santoso (2018) meliputi novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia, sedangkan penulis menggunakan novel *Gadis 12 Rakaat* karya Ma'mun Affany.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Yunus, Bagiya, dan Santoso dengan judul “Nilai Religius dalam Novel *Tasbih di Bawah Langit* dan skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. Penelitian yang dilakukan oleh Yunus, Bagiya, dan Santoso (2016) mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan antara penelitian Yunus, Bagiya, dan Santoso (2016) dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis nilai religius. Perbedaan antara penelitian Yunus, Bagiya, dan Santoso (2016) dengan penelitian ini terletak pada metode pembelajaran. Pembelajaran nilai religius novel *Tasbih di Bawah Langit* disajikan menggunakan model PAIKEM, sedangkan metode pembelajaran penelitian ini menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Astuti, Sukirno, dan Bagiya dengan judul "Nilai Religius Novel *Sebening Syahadat* Karya Diva Sinar Rembulan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XII SMA". Penelitian yang dilakukan Astuti, Sukirno, dan Bagiya (2018) mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan antara Astuti, Sukirno, dan Bagiya (2018) dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis nilai religius. Perbedaan antara penelitian Astuti, Sukirno, dan Bagiya (2018) dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian Astuti, Sukirno, dan Bagiya (2018) adalah novel *Sebening Syahadat* karya Diva Sinar Rembulan, sedangkan subjek penelitian ini adalah novel *Gadis 12 Rakaat* karya Ma'mun Affany.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode teknik analisis isi. Menurut Arikunto (2013: 3), penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang paling sederhana dibandingkan dengan penelitian lainnya karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis (Djamil, 2015: 9). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan yang mengandung aspek-aspek religius dalam novel *Gadis 12 Rakaat*. Objek penelitian ini adalah unsur intrinsik dan aspek religius novel *Gadis 12 Rakaat*. Fokus penelitian skripsi ini adalah aspek-aspek religius sastra novel *Gadis 12 Rakaat* dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, teknik baca, dan teknik catat. Teknik pustaka adalah studi kepustakaan yang berkaitan dengan kajian teoretis dan referensi lain yang terkait

dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi yang diteliti (Sugiyono, 2010: 398). Teknik baca adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan bekerja secara terus menerus lewat pembacaan teks sastra secara bolak-balik dari awal sampai akhir (Sangidu, 2004: 19). Teknik catat adalah teknik mengumpulkan data yang melakukan pencatatan pada kartu data yang dilanjutkan klasifikasi setelah teknik pertama atau kedua selesai digunakan-diterapkan atau sesudah perekaman dilakukan, dan dengan menggunakan alat tulis tertentu (Sudaryanto, 2015: 205-206). Langkah-langkah yang digunakan penelitian ini adalah membaca secara kritis keseluruhan teks novel, mencatat data yang berupa narasi dan percakapan yang relevan, baik dengan unsur intrinsik maupun dengan nilai religius yang terdapat pada novel, mengelompokkan data, baik itu unsur intrinsik maupun dengan nilai religius yang terdapat pada novel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pencatat data beserta alat tulis dan novel *Gadis 12 Rakaat*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Moloeng menjelaskan bahwa teknik analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengelompokkan data, dan mengolah data (Moloeng, 2014: 248). Teknik penyajian analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penyajian informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari pembahasan data, diperoleh hasil (1) unsur intrinsik novel *Gadis 12 Rakaat* karya Ma'mun Affany, (2) nilai religius nove*Gadis 12 Rakaat* karya Ma'mun Affany, (3) skenario pembelajaran novel *Gadis 12 Rakaat* karya Ma'mun Affany dengan model pembelajaran kooperatif CIRC di kelas XI SMA. Hasil penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Unsur Intrinsik Novel *Gadis 12 Rakaat* Karya Ma'mun Affany

Dalam novel *Gadis 12 Rakaat* karya Ma'mun Affany yang telah dianalisis oleh peneliti, unsur intrinsik novel *Gadis 12 Rakaat* karya Ma'mun Affany, yaitu: (a) tema minor: ujian hidup, keseimbangan perasaan, dan sakitnya kejujuran, mayor: cinta berbeda aga, (b) tokoh utamanya adalah Bagus bersifat: jahat dan jujur, Fashihah bersifat: rajin beribadah, baik hati, dan setia, sedangkan tokoh tambahannya adalah, Gus Ali, Yuna, Riffa, Santo, Septa, Abah Husain, Safitri, dan Mamat, (c) alur: maju, (d) latar dibagi menjadi 3, yaitu latar tempat: gereja, asrama militer, pondok pesantren, rumah gus ali, batu giripura, klinik, masjid, rumah tahanan, dan pengadilan, latar waktu: pagi hari, sore hari, dan malam hari, latar suasana: menyenangkan dan menyedihkan, (e) amanat yang disampaikan adalah keutamaan bagi seorang muslim untuk saling menghormati satu sama lain terutama kepada wanita

2. Nilai Religius Novel *Gadis 12 Rakaat* Karya Ma'mun Affany

Nilai religius dalam novel *Gadis 12 Rakaat* meliputi (a) hubungan manusia dengan Tuhan: melaksanakan salat, seperti yang dilakukan Fashihah rajin mengerjakan salat dan tidak mau meninggalkan salat, (2) membaca Al-Quran, seperti yang sudah diketahui dalam novel *Gadis 12 Rakaat* yang dicontohkan oleh Bagus belajar membaca Al-Quran, (3) muallaf yang dilakukan oleh Bagus, artinya ia telah melepaskan keyakinan sebelumnya untuk berpindah keyakinan yang baru, (4) berdoa, dilakukan oleh Fashihah dan Bagus saat ia sedang mendapatkan musibah. Ia memohon kepada Allah agar segera diberikan momongan, (5) bersyukur, Fashihah selalu bersyukur atas apa yang tengah Allah berikan. Fashihah bersyukur bisa besatu dalam pernikahan, (b) hubungan manusia dengan manusia: (1) tolong menolong, sifat tolong menolong terlihat pada saat Bagus menolong semua yang ada di Pondok Pesantren ketika ada maling,

(2) pemaaf, sikap pemaaf terlihat pada tokoh Fashihah yang telah memaafkan sang sumai atas apa yang telah diperbuat olehnya, (3) peduli sesama, sikap peduli sesama dalam novel *Gadis 12 Rakaat* karya Ma'mun Affany, terlihat saat Gus Ali menasehati Bagus. Gus Ali selalu menasehati Bagus agar mengamalkan apa yang telah dipelajari di Pondok Pesantren. (c) hubungan manusia dengan diri sendiri: (1) pantang menyerah, Fashihah tak pernah menyerah mencari keberadaan suaminya dan membuktikan bahwa suaminya tidak bersalah, dan (2) lapang dada, lapang dada adalah keikhlasan menerima sesuatu takdir atau semua peristiwa yang terjadi. Menerima dengan ikhlas tanpa keluhan. Bukan pasrah dan menyerah, tetapi bertakwalah setelah berikhtiar terlihat pada tokoh Fashihah ketika ayahnya meninggal dunia, (d) hubungan manusia dengan lingkungan: Hmenjaga kelestarian alam atau memanfaatkannya sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah. Selalu bersyukur atas nikmat Allah dalam kebaikan atau keburukan. Fashihah adalah seorang wanita yang selalu bersyukur. Baginya manusia tidak ada yang sempurna agar selalu bersyukur.

3. Skenario Pembelajaran Novel *Gadis 12 Rakat* Karya Indah Ma'mun Affany dengan Model Pembelajaran Kooperatif CIRC di Kelas XI SMA

Skenario pembelajaran novel di kelas XI SMA dilaksanakan berdasarkan kurikulum 2013 dalam kompetensi dasar skenario pembelajaran novel *Gadis 12 Rakaat* di kelas XI SMA disesuaikan dengan KD 3.11 menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dan berpasangan dengan KD 4.11 menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibacadengan indikator yang ingin dicapai, yaitu: (1) dapat menentukan unsur intrinsik dalam novel *Gadis 12 Rakaat* karya Ma'mun Affany, (2) dapat menentukan aspek-aspek religius sastra dalam novel *Gadis 12 Rakaat*

karya Ma'mun Affany(a) Materi pembelajaran novel *Gadis 12 Rakaat* karya Ma'mun Affany meliputi unsur intrinsik dan nilai religius. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode pembelajaran kooperatif diskusi berbasis saintifik dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Pembelajaran dengan metode kooperatif diskusi berbasis saintifik dengan model pembelajaran CIRC adalah salah satu model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dalam membaca, menulis, memahami kosakata dan seni berbahasa. Pembelajaran ini diharapkan mampu merangsang siswa untuk belajar mandiri. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi pembelajaran. Sedangkan tenaga pendidik hanya sebagai motivator agar siswa menemukan sendiri masalah yang akan dibahas dalam proses pembelajaran sastra. Terdapat lima tahapan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC, yaitu sebagai berikut: (1) Orientasi. Pada fase ini, guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Kegiatan ini juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa. (2) Organisasi. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan juga tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung. (3) Pengenalan konsep. Mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, film, kliping, poster atau media lainnya. (4) Publikasi. Siswa mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya. Membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas baik dalam kelompok atau di depan kelas. (5) Penguatan dan refleksi. Pada fase ini guru

memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Langkah selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya. Sumber belajar yang digunakan, yaitu novel *Hijrah Teindah*, buku paket Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas XI SMA/SMK, buku Ajar Bahasa Indonesia kelas XI SMA, dan buku-buku referensi mengenai unsur pembangun novel. Waktu yang digunakan untuk pembelajaran adalah 4x45 menit (2x pertemuan). Dalam pembelajaran ini, penilaian yang dilakukan dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Gadis 12 Rakaat* karya Ma'mun Affan meliputi lima unsur, yaitu: (a) tema terdiri dari tema minor dalam novel ini adalah ujian hidup, keseimbangan perasaan, dan sakitnya kejujuran, sedangkan tema minor dalam novel ini adalah cinta berbeda agama; (b) tokoh dalam novel ini dibagi menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utamanya adalah Bagus (jahat dan jujur) dan Fasihah (rajin beribadah, baik, setia), tokoh tambahannya, meliputi: Gus Ali, Yuna, Riffa, Santo, Septa, Abah Husain, Safitri, dan Mamat; (c) alur yang digunakan adalah alur maju; (d) latar dalam novel ini terdiri dari latar gereja, asrama militer, pesantren, rumah Gus Ali, Batu, Giripura, klinik, masjid, rumah tahanan, dan pengadilan. Latar waktu yang digunakan adalah pagi hari, sore hari. Latar suasana yang digunakan dalam novel ini adalah menyedihkan dan menyenangkan; (e) amanat yang ingin disampaikan oleh penulis kepada

pembaca adalah adalah keutamaan bagi seorang muslim untuk saling menghormati satu sama lain terutama kepada wanita . Unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Gadis 12 Rakaat* karya Ma'mun Affany tersebut saling berhubungan satu sama lain sehingga dapat membangun cerita yang padu.

2. Nilai religius novel *Gadis 12 Rakaat* karya Ma'mun Affany mencakup empat aspek, yaitu: (a) hubungan antara manusia dengan Tuhan meliputi: salat, membaca Quran, menutup aurat, berdoa, bersyukur, dan taubat; (b) hubungan manusia dengan sesama manusia meliputi: peduli sesama, tolong menolong, dan persaudaraan; (c) hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi: mandiri dan pantang menyerah; (d) hubungan manusia dengan alam sekitar yaitu mensyukuri keindahan alam ciptaan Tuhan.
3. Skenario pembelajaran novel di kelas XI SMA dilaksanakan berdasarkan kurikulum 2013 terdapat dalam KD 3.11 menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dan berpasangan dengan KD 4.11 menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca indikator yang ingin dicapai, yaitu (a) memahami kaidah struktur novel baik melalui lisan maupun tulisan, (b) menganalisis dan menjelaskan unsur intrinsik dan nilai religius dalam novel *Gadis 12 Rakaat* karya Ma'mun Affany. Materi pembelajaran novel *Gadis 12 Rakaat* karya Ma'mun Affany meliputi unsur intrinsik dan nilai religius. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode pembelajaran kooperatif diskusi berbasis saintifik menggunakan model pembelajaran CIRC dengan lima langkah meliputi: (1) kegiatan awal, didahului dengan berdoa mengkondisikan kelas, dan menyampaikan tujuan pembelajaran; (2) kegiatan inti, yaitu dengan melaksanakan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan; (3) kegiatan penutup, ditutup dengan menyimpulkan hasil pembelajaran dan berdoa. Sumber belajar yang dapat digunakan, berupa sinopsis novel *Gadis 12 Rakaat* karya Ma'mun Affany, buku teks kurikulum 2013 yaitu Bahasa

Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI, LKS bahasa Indonesia dan buku-buku referensi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Waktu yang digunakan untuk pembelajaran adalah 4x45 menit (2x pertemuan). Dalam pembelajaran ini, penilaian yang dilakukan dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Dari hasil penelitian ini penulis memiliki saran, yaitu (a) diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang novel lebih dalam; (b) bagi guru, sebaiknya guru tidak hanya terpaku pada satu judul novel saja tidak terpaku pada pengetahuan tentang sastra, namun juga tentang nilai-nilai religius yang berkaitan dengan sastra; (c) bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami unsur intrinsik dan nilai religius dalam novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Noviana Tri, Sukirno, dan Bagiya. 2017. "Nilai Religius Novel *Sebening Syahadat* Karya Diva Sinar Rembulan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XII SMA". *Jurnal Surya Bahtera*, 5(49), 6-12. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Atmosuwito. 2010. *Perihal Sastra dan Religiuitas dalam Sastra*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ginanjari, Nurhayati. 2012. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Heru, Bagiya, dan Daru. 2017. "Nilai Religius dalam Novel *Suluk Gunung Jati* Karya E. Rokajat dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA". *Jurnal Surya Bahtera*, 5- (49), 760-17. Universitas Muhammadiyah Purworejo.

- Khasanah, Zaimatul, Sukirno, dan Suryo Daru Santoso. 2018. "Analisis Nilai Religius pada Novel *Pesantren Impian* Karya Asma Nadia dan Rencana Pelaksanaannya dengan Metode Inkuiri di Kelas XI SMA". *Jurnal Surya Bahtera*, 6 (55), 4-14. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat (UGM)
- Sudaryanto. 2018. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Yunus, Bagiya, dan Suryo Daru Santoso. 2016. "Nilai Religius dalam Novel *Tasbih di Bawah Langit* dan skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA". *Jurnal Surya Bahtera*, 4 (36), 1-16. Universitas Muhammadiyah Purworejo.